

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi mewajibkan auditor harus bersikap mandiri dan tidak memihak kepada klien yang telah menugasinya dan membayarnya karena pada dasarnya auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan publik (Badjuri, 2011).

Selain independensi, auditor juga harus didukung oleh faktor lain, yakni pengalaman. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens, dkk. 2004 dalam Samsi, Riduwan, dan Suryono, 2013). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat (Samsi, dkk., 2013).

Due professional care atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit. Louwers, dkk. (2008) dalam Badjuri (2011) menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus *fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya *due professional care* auditor. Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan (Simamora, 2002 dalam Badjuri, 2011).

Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu, akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh religiusitas auditor. Peran agama dapat mempengaruhi sikap individu, termasuk di dalam bersikap terhadap pelaporan keuangan usaha. Religiusitas seseorang akan mempengaruhi tingkat tanggungjawabnya terhadap informasi yang akan dilaporkannya. Hal ini terkait dengan peningkatan kejujuran, keadilan dalam informasi. Di samping itu dengan pengungkapan informasi yang jujur dan adil dapat mengurangi tuntutan hukum (Sulistiyo, 2014).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) yang meneliti kualitas audit dari faktor independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010) adalah Singgih dan Bawono (2010) melakukan penelitian pada auditor yang bekerja di KAP *Big Four*, sedangkan penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta dan Surakarta. Di samping itu, penelitian ini menambahkan faktor religiusitas yang berasal dari Anggoro (2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
5. Apakah religiusitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Religiusitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Menunjukkan fakta-fakta di lapangan dan pengetahuan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan auditing dalam hal kualitas audit.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi pimpinan KAP dan para auditor sebagai bahan pertimbangan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan terhadap penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian; populasi, sampel teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknis analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran data penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian berikutnya.